BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyelenggaraan transportasi udara merupakan bagian dari pelaksanaan tugas penyediaan transportasi kepada masyarakat pengguna jasa dan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi masyarakat pengguna jasa transportasi udara baik untuk menunjang pertumbuhan industri, pariwisata, pertanian, kehutanan dan perikanan yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.

Dengan semangat Otonomi Daerah, Pemerintah Kabupaten dan Kota mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang luas untuk membangun daerahnya, sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kebijaksanaan pembangunan Pemerintah Kabupaten/ Kota yang bersangkutan. Pembangunan dalam segala bidang kehidupan masyarakat, dalam rangka meningkatkkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat selalu ditempatkan menjadi Misi utama dalam pembangunan daerah. Untuk mendukung hal ini maka pembangunan sarana dan prasarana di segala sektor pembangunan menjadi tujuan pokok. Karena dengan terbatasnya kondisi sarana dan prasarana, yang dialami selama ini, maka tidaklah mungkin mengoptimalkan pembangunan di segala bidang kehidupan tersebut.

Salah satu prioritas pembangunan daerah adalah pembangunan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi. Dengan strategi tersebut maka mobilitas orang, barang, dan jasa akan dapat lebih ditingkatkan, sehingga dapat mempercepat pembangunan daerah di segala bidang, vital, yang berfungsi baik sebagai simpul dalam sistem jaringan transportasi wilayah dan lokal, maupun sebagai pintu gerbang pembangunan ekonomi daerah.

Keterbatasan prasarana Bandar Udara Pinang Kampai serta statusnya yang bukan bandara umum, selama ini dirasakan sebagai

kelemahan untuk meng-optimalkan pembangunan daerah. Sesuai hasil Studi Optimalisasi Pengembangan Bandara Pinang Kampai-Dumai, tahun 2002, direncanakan memperluas jaringan transportasi dari Bandara Pinang Kampai ke Ibu Kota Negara, dan ke kota-kota lain yang potensial, serta meningkatkan statusnya menjadi Bandar Udara Umum.

Untuk keperluan pelayanan jasa kebandarudaraan, maka perlu didukung dengan fasilitas bandar udara yang memadai agar dapat melayani sepenuhnya aktivitas operasi bandar udara khususnya pada pengembangan kebutuhan fasilitas bangunan terminal penumpang. Sehubungan dengan itu maka sudah saatnya melakukan rencana pengembangan fasilitas fisik dan pelayanan penerbangan yang mampu melayani kebutuhan dimasa mendatang, karena sistem transportasi telah menjadi salah satu sarana yang merupakan kerangka fisik bagi pertumbuhan, kemajuan dan kemampuan akomodasi terhadap perubahan dan perkembangan yang telah diperkirakan.

Pemerintah Kota Dumai berencana mengembangkan Dumai menjadi kota andalan, sehingga keberadaan Bandar Udara Pinang Kampai merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menembus isolasi daerah.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan tugas akhir ini adalah merancang kembali bangunan terminal penumpang Bandar udara Pinang Kampai Dumai untuk menampung aktifitas keberangkatan, kedatangan penumpang dan juga menampung kegiatan pegawai serta kru penerbangan untuk pemenuhan kebutuhan pada tahun yang akan datang.

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah:

1. Mengembangkan daya tampung untuk mengantisipasi jumlah pemakai yang terus meningkat.

2. Mendorong pembangunan daerah.
3. Menjadikan Dumai salah satu pintu gerbang utama bagi sistem transportasi udara untuk daerah lingkup Riau.

1.3 Masalah Perancangan

Dengan terjadinya peningkatan arus keberangkatan dan kedatangan penumpang tiap tahunnya di Bandar udara Pinang Kampai Dumai, maka terdapat permasalahan sebagai berikut:

- Fasilitas yang sudah ada tidak bisa memberikan akomodasi yang diharapkan terutama pada tahun-tahun mendatang dan rencana penambahan jalur penerbangan internasional yang akan diberlakukan, dan ini merupakan masalah yang paling mendasar pada terminal penumpang saat ini, sehingga perlu adanya pengembangan.
- Luas terminal penumpang yang ada saat ini yaitu 1010,88m^2, tidak akan dapat lagi menampung jumlah penumpang yang datang
- Bagaimana mengatur sirkulasi pengguna bandara secara umum mulai dari orang, barang dan kendaraan.
- Bagaimana mewujudkan desain yang representatif terhadap pengembangan fungsinya menjadi bandara umum baik dari jenis kebutuhan ruang hingga desain bangunan dengan pendekatan kemudahan, kenyamanan dan keamanan.
- Bagaimana penataan letak bangunan terminal, apron dan pelataran parkir agar mampu menjawab kendala sirkulasi yang terjadi didalam tapak.

1.4 Pendekatan Perancangan

Untuk mencari solusi perancangan perlu diadakan pendekatan-pendekatan dalam perancangan agar konteks permasalahan mengacu

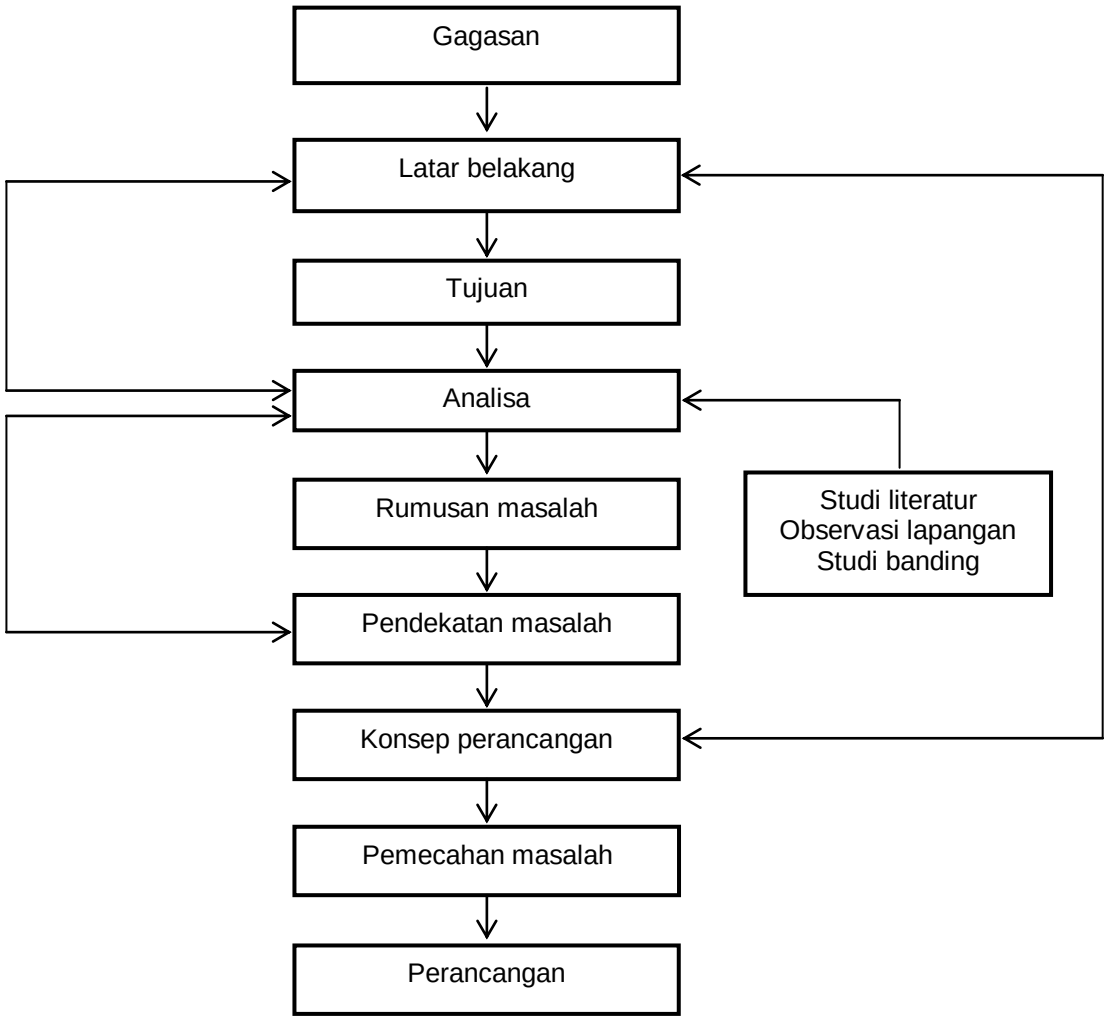
pada pokok perancangan. Beberapa pendekatan utama yang dapat dilakukan yatu:

1. Bangunan : Pendekatan dilakukan dengan memahami fungsi-fungsi yang akan ditampung dalam wadah fisik bangunan sesuai dengan hirarki dan persyaratan suatu Bandar udara.
2. Desain bangunan terminal akan menjadi *landmark* dari seluruh area Bandar udara. Sebagai gerbang untuk pendatang maka bentuk secara keseluruhan menonjolkan bentuk arsitektur kebudayaan lokal.
3. Metoda membangun pada perancangan terminal penumpang dilakukan tanpa menghentikan kegiatan transportasi pada waktu proses pembangunan dilaksanakan, sehingga pada perancangan proyek ini pengembangan yang dilakukan adalah melakukan pembangunan gedung terminal yang baru.

1.5 Lingkup atau batasan

Didalam rencana pengembangan yang tertuang di dalam masterplan yang dikeluarkan Badan Perencanaan Pembangunan Kota Pemerintah Kota Dumai dijelaskan akan dibangun fasilitas-fasilitas Bandar udara, namun karena keterbatasan waktu didalam perancangan tugas akhir ini, maka yang akan diangkat dan dibahas lebih detail adalah perancangan bangunan terminal saja, rencana apron dan pelataran parkir pengguna terminal namun tidak mengesampingkan integrasi dengan fungsi-fungsi yang telah direncanakan.

1.6 Kerangka berpikir



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

1.7 Sistematika Laporan

Dalam penyusunan laporan perancangan ini, dibuat suatu laporan secara sistematis yang terdiri atas:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang proyek, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup atau batasan, kerangka berpikir, sistematika laporan.

BAB II : DESKRIPSI PROYEK

Menguraikan tentang penjelasan umum tentang lokasi kondisi proyek, program kegiatan, kebutuhan ruangdan studi banding proyek sejenis.

BAB III : ELABORASI TEMA

Menguraikan mengenai penjelasan tema dan studi banding proyek sejenis.

BAB IV : ANALISIS

Mengidentifikasi data-data tentang lokasi mulai dari pengulasan secara makro dan didukung dengan analsia tapak yang akan menentukan arah bentuk massa dan mengenali masalah-masalah dalam tapak.

BAB V : PRAKIRAAN LALU LINTAS UDARA

Menguraikan mengenai kondisi lalu lintas dan peramalan lalu lintas udara

BAB VI : KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan konsep-konsep untuk lingkungan, tapak, bangunan, struktur dan utilitas.